

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM

Maghfirahma Asa Ramadhani

Maghfirahmaasa99@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Stock Return is one of the indications from an investor before they invest in the capital market. Because an investor expects to get a good return from the stock investment risk which has been invested. The investor searches for information before conducting an investment to a certain company in order to see the return level which is given by the company to the investors. The research used information data as the benchmark of the stock return level of the company in order to observe Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Inflation, and interest rates. A chosen banking company was used as the research population listed on Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 periods. Furthermore, the research sample of this research use purposive sampling based on the determined criteria, with 43 population of banking companies, and the sample in accordance with the criteria, with 43 population of banking companies, and the sample in accordance with the criteria it obtained 26 companies. Moreover, the research data analysis method used multiple linear regressions analysis. The research result showed that Return On Equity (ROE) a positive effect on the stock return. Debt to Equity Ratio (DER) had not affected the stock return. The inflation did not affect the stock return. Meanwhile, the variabel of interest rates level had a negative effect on the stock return.

Keywords: stock return, return on equity, debt to equity ratio, inflation rate, interest rate level

ABSTRAK

Return Saham merupakan salah satu indikasi dari seorang investor sebelum berinvestasi di pasar modal. Sebab, seorang investor mengharapkan akan mendapatkan return yang baik atas resiko investasi saham yang ditanamkan. Investor akan mencari informasi sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan guna melihat tingkat return yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Pada penelitian ini data informasi yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat return saham perusahaan untuk diteliti adalah Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Inflasi, Tingkat Suku Bunga. Perusahaan Perbankan dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan, dengan populasi 43 perusahaan perbankan, dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria terdapat 26 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap return saham.

Kata Kunci : return saham, return on equity, debt to equity ratio, inflasi, tingkat suku bunga

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan teknologi yang melaju pesat di berbagai sektor bisnis, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk saling bersaing satu dengan yang lainnya. Persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki perusahaan, salah satu bentuk aspek tersebut ialah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang baik tidak hanya memberikan

keuntungan untuk perusahaan, namun juga memberikan keuntungan untuk investor yang terlibat dalam suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk selalu memperbaiki kondisi keuangannya agar menjaga kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini pasar modal memiliki peranan penting untuk perusahaan maupun investor. Pasar modal merupakan suatu wadah yang mempertemukan investor sebagai pihak yang *surplus* dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk sumber pendanaan atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Para investor menanamkan modalnya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh *return*. *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *realized return* atau *expected return*. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Realized return* dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi acuan untuk mengukur *expected return* di masa mendatang. *Expected return* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2010). Memilih investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar, dengan resiko yang besar juga. Keterkaitan ini membuat para investor harus cermat dalam menanamkan modalnya. Prospek laporan keuangan dapat dideteksi dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi keadaan keuangan suatu perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Dalam artian tingginya ROE mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atas modal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dari Devi dan Artini (2019) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan Sari dan Hermuningsih (2020) menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Samalam *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ratio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Hasil penelitian terdahulu dari Gunadi dan Kesuma (2015) menyatakan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian Erari (2014) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar perusahaan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan meliputi tingkat suku bunga, kurs valuta asing, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang digunakan adalah inflasi dan tingkat suku bunga.

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan yang mengakibatkan berkurangnya daya beli (Tandelilin, 2010). Inflasi terjadi disaat permintaan produk meningkat sehingga kapasitas penawaran tidak mampu mencukupi permintaan yang mengakibatkan kenaikan harga pada produk. Kestabilan tingkat inflasi juga dipengaruhi oleh kestabilan jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang yang beredar berlebih maka tingkat inflasi akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Mirayanti dan Wirama (2017) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara inflasi dengan *return* saham dan penelitian yang dilakukan Nugroho dan

Hermungsih (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, Sedangkan penelitian yang dilakukan Afiyati dan Topowijono (2018) menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat suku bunga suatu negara dapat menjadi faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahaan karena bunga termasuk dalam biaya, sehingga meningkatnya suku bunga pinjaman berakibat pada rendahnya laba perusahaan. Perusahaan dengan laba yang menurun, menggambarkan kinerja perusahaan yang memburuk sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Sunariyah, 2011). Selain itu kenaikan tingkat suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya dan beralih investasi ke deposito. Hal ini menyebabkan menurunnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran (Samsul, 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan Wiradharma dan Sudjarni (2016) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan Mirayanti dan Wirama (2017) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Andes *et al.*, (2017) menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda peneliti merasa untuk mengkaji ulang bagaimana sebenarnya variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yakni *return* saham sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor sebelum membuat keputusan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan?, (2) Apakah solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan?, (3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan?, (4) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan?. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. (4) Untuk menguji dan menganalisis tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Signal yang dimaksud merupakan informasi mengenai kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan umumnya berupa gambaran tentang kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini maupun di masa yang akan datang. Informasi ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Fahmi (2014) teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga investor akan lebih mudah untuk mengambil keputusan. Informasi merupakan hal penting bagi investor dan pelaku bisnis di pasar modal, informasi ini digunakan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011) pasar modal adalah tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan surat berharga, sebuah tempat untuk melakukan investasi dalam surat

berharga yang ditawarkan oleh emiten. Jadi jika disimpulkan dalam pengertian sempit pasar modal merupakan tempat yang dipergunakan untuk bertemunya antara penawaran dan permintaan surat berharga yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun yang dilakukan oleh emiten dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik, Kepemilikan institutional di dalam suatu perusahaan mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Pengawasan dilakukan selain dalam perusahaan dapat juga berasal dari luar perusahaan seperti investor institusional diharapkan mendorong meningkatnya pengawasan sehingga dapat mempengaruhi kinerja manajemen.

Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan keuangan merupakan kegiatan penting dalam aktivitas perusahaan yang dilakukan dengan cara pencatatan aktivitas keuangan pada perusahaan yang dilakukan secara bertahap dalam satu tahun periode perusahaan. Pencatatan laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar dan *go public* saja, namun perusahaan menengah dan menengah ke bawah juga harus membuat laporan keuangan guna kepentingan perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai salah satu sumber informasi bagi para pihak internal dan eksternal guna mengetahui kondisi laju keuangan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013) laporan keuangan menerangkan kondisi keuangan dan hasil kinerja suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya pada satu laporan keuangan atau antar komponen di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan bisa berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan serta kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivitya secara produktif, yang berarti profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang dihasilkan dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan (Munawir, 2014). Investor tentunya akan memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, karena berkaitan dengan tingkat pengembalian yang akan diperolehnya. Perolehan tingkat profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh atas kinerja manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh investor.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan mampu mengelola hutangnya untuk mendapatkan keuntungan dan mampu melunasi hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini menggambarkan tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar perusahaan memiliki hutang jika dibandingkan dengan modal atau aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015) yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam artian luas rasio solvabilitas dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menunjukkan suatu kondisi kenaikan harga

barang dan pelemahan nilai mata uang (Fahmi, 2014). Sedangkan menurut Tandelilin (2010) inflasi diartikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan pada harga produk secara keseluruhan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli uang. Dapat disimpulkan bahwa inflasi ialah proses kenaikan harga secara terus menerus yang berakibat pada turunnya nilai mata uang dan daya beli masyarakat. Jika inflasi terjadi secara terus menerus maka akan menunjukkan buruknya perekonomian suatu negara.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu (Sunariyah, 2011). Dalam artian masyarakat membayar peluang untuk peminjaman uang. Biaya peminjaman uang di ukur dalam rupiah atau dollar per tahun, setiap rupiah atau dollar yang dipinjam ialah suku bunga. Meningkatnya suku bunga mengakibatkan biaya modal perusahaan juga meningkat karena bunga pinjaman yang akan dibayar oleh perusahaan menjadi lebih tinggi. Bunga termasuk dalam biaya perusahaan, sehingga tingginya suku bunga akan diikuti dengan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan membawa signal negatif kepada investor. Para investor akan mempertimbangkan kembali untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut.

Saham

Saham ialah salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh investor karena memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik. Saham merupakan sebuah kertas yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan serta terdapat hak dan kewajiban setiap pemegang saham (Fahmi, 2014).

Return Saham

Return Saham merupakan tingkat pengembalian saham yang didapat dari selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dan dibagi dengan jumlah yang telah di investasikan. Menurut Boediono (2000) *Return* saham adalah salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi dan memperoleh imbalan dividen atas keberanian investor menanggung risiko atas sejumlah dana investasi dalam bentuk lembar saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana investasi di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang diharapkan oleh investor (Tandelilin, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas dinyatakan dalam *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal (Husnan, 2015). Perusahaan yang memiliki ROE semakin besar maka menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Devi dan Artini (2019) menemukan dan menyatakan bukti bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis (H_1) sebagai berikut:
 H_1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Return Saham

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015). Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan melihat sejauh mana tingkat

hutang perusahaan/hutang liabilitas (jangka pendek/jangka panjang) terhadap total ekuitas (total modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berkembang pasti memerlukan sumber pendanaan untuk mendanai operasional dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Jika semakin rendah nilai DER perusahaan maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang ditanggung modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan investor menjadi lebih tertarik dan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki DER yang rendah, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh negatif pada *return* saham. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gunadi dan Kesuma (2015) menemukan dan menyatakan bukti bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua (H₂) sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Inflasi merupakan kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus-menerus (Sukirno, 2011). Inflasi memberikan dampak negatif terhadap harga saham dan dapat berpengaruh terhadap *return* yang diberikan perusahaan karena inflasi meningkatkan biaya produksi suatu perusahaan, yang mengakibatkan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan laba menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham yang akan diikuti dengan menurunnya *Return* Saham (Tandelilin, 2010). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugroho dan Hermuningsih (2020) menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua (H₃) sebagai berikut:

H₃: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Suku Bunga ialah harga yang di bayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang berasal dari hasil modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2018). Tingkat suku bunga suatu negara dapat menjadi faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahaan karena bunga termasuk dalam biaya, sehingga meningkatnya suku bunga pinjaman berakibat pada rendahnya laba perusahaan. Perusahaan dengan laba yang menurun, menggambarkan kinerja perusahaan yang memburuk sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Sunariyah, 2011). Selain itu kenaikan tingkat suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya dan beralih investasi ke deposito. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mirayanti dan Wirama (2017) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua (H₄) sebagai berikut:

H₄ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambar Populasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka dan bersumber dari data sekunder dengan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang akan diambil menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, (2) Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, (3) Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba selama periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode dokumenter yang dimana pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, *website* resmi *Stock Exchange (IDX)* dan *website* resmi Bank Indonesia periode tahun 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu bentuk objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *return* sedangkan variabel independennya adalah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi serta Tingkat Suku Bunga.

Definisi Operasional Variabel

Return Saham

Menurut Samsul (2006) *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi saham merupakan keuntungan yang di dapat dari jual beli saham. Adapun rumus *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham periode sekarang

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

Profitabilitas (ROE)

Return On Equity menurut Kasmir (2015) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka menunjukkan indikasi bahwa posisi perusahaan akan terlihat kuat. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Solvabilitas (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang- hutang dan aktivitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Sujarweni, 2017). DER dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai suatu kejadian perekonomian yang menunjukkan suatu kondisi kenaikan harga barang dengan jangka waktu yang lama dan pelemahan nilai mata uang (Fahmi, 2014). Jika inflasi terjadi secara terus menerus maka akan menunjukkan buruknya kondisi perekonomian suatu negara. Peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor dan bagi perusahaan. Adapun besaran inflasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase (%) yang didapat dari data yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia selama periode 2015-2019.

Skala pengukuran inflasi menurut Fahmi (2014) berdasarkan skala penilaian inflasi dikelompokkan dalam beberapa golongan yaitu: (1) Inflasi ringan (*creeping inflation*), yaitu disebut sebagai inflasi ringan karena skala inflasinya sangat kecil. Skala inflasi <10% per tahun. (2) Inflasi sedang (*moderate inflation*), yaitu inflasi yang dianggap dapat mengganggu dan mengancam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Skala inflasinya antara 10% - 30% per tahun. (3) Inflasi berat, yaitu suatu kondisi yang terjadi saat sektor-sektor ekonomi mulai menghadapi kelumpuhan kecuali yang dikuasai negara. Skala inflasi 30% - 100% per tahun. (4) Inflasi sangat berat (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang terjadi saat perang dunia kedua, karena untuk kebutuhan perang uang dicetak berlebihan yang mengakibatkan inflasi ini terjadi. Skala inflasi >100% per tahun.

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga menurut Boediono (2000) ialah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator untuk menentukan seseorang melakukan investasi atau menabung. Suku bunga merupakan kebijakan yang menggambarkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Rendahnya suku bunga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas dana meningkat selain itu rendahnya tingkat suku bunga menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Ukuran variabel tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan BI *rate* dalam bentuk presentase (%) yang didapat dari data yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia selama periode 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti mengenai karakteristik dari masing-masing variabel secara umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang menunjukkan hasil dari pengukuran rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Penelitian ini menggunakan sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini untuk meramalkan

hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Yang berarti bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1ROE + \beta_2DER + \beta_3INF + \beta_4SB + e$$

Keterangan:

Y : Return Saham

a : Nilai konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi dari masing-masing Variabel Bebas

ROE : Return On Equity

DER : Debt to Equity Ratio

INF : Tingkat Inflasi

SB : Suku Bunga

e : Kesalahan atau Nilai Pengaruh Variabel lain

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari tabulasi data keuangan ROE, DER, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Return Saham diinterpretasikan dalam nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	130	,11	22,46	8,6028	4,93787
Debt To Equity Ratio	130	,06	14,75	5,7331	2,49101
Inflasi	130	2,72	3,61	3,1660	,30200
Tingkat Suku Bunga	130	4,56	7,52	5,7620	1,00864
Return Saham	130	-,69	3,49	,1604	,58705
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas setelah dilakukan data output jumlah data yang diperoleh sebanyak 130. Pada variable *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 nilai maksimum sebesar 22,46 dan nilai rata-rata sebesar 8,6028 dengan *standart deviation* sebesar 4,93787. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 14,75 dan nilai rata-rata sebesar 5,7331 dengan *standart deviation* sebesar 2,49101. Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2,72 nilai maksimum sebesar 3,61 dan nilai rata-rata sebesar 3,1660 dengan *standart deviation* sebesar 30200. Tingkat Suku Bunga memiliki nilai minimum sebesar 4,56 nilai maksimum sebesar 7,52 dan nilai rata-rata sebesar 5,7620 dengan *standart deviation* sebesar 1,00864. Return Saham memiliki nilai minimum sebesar -,69 nilai maksimum sebesar 3,49 dan nilai rata-rata sebesar ,1604 dengan *standart deviation* sebesar ,58705.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dan

memberikan kejelasan mengenai arah hubungan antar variabel tersebut, apakah memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga yang akan digunakan untuk meramalkan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Hasil dari perhitungan model persamaan regresi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,258	,153		1,690	,093
Return On Equity	,010	,002	,343	4,178	,000
1 Debt To Equity Ratio	,001	,005	,011	,132	,896
Inflasi	-,026	,041	-,054	-,648	,518
Tingkat Suku Bunga	-,040	,012	-,268	-3,246	,002

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,258 + 0,010 ROE + 0,001 DER - 0,026 INF - 0,040 SB + e$$

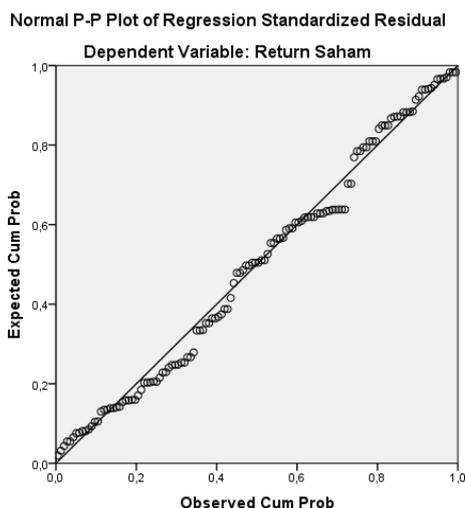
Dari interpretasi dalam model regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0.258 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen adalah nol, maka nilai *Return Saham* sebesar 0,258. (2) Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,010 yang menunjukkan arah hubungan positif antara ROE dengan *Return Saham*. Tanda positif pada ROE menunjukkan pengaruh searah dengan *Return Saham* yaitu jika ROE meningkat maka *Return Saham* akan meningkat. (3) Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,001 yang menunjukkan arah hubungan positif antara DER dengan *Return Saham*. Tanda positif pada DER menunjukkan pengaruh searah dengan *Return Saham* yaitu jika DER naik maka *Return Saham* akan naik. Begitu sebaliknya jika DER turun maka *Return Saham* akan turun. (4) Nilai koefisien regresi INF sebesar -0,026 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara Inflasi dengan *Return Saham*. Tanda negatif pada Inflasi menunjukkan pengaruh berlawanan arah dengan *Return Saham*, yaitu jika Inflasi naik maka *Return Saham* akan turun. Begitu sebaliknya jika Inflasi turun maka *Return Saham* akan naik. (5) Nilai koefisien regresi SB sebesar -0.040 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara Suku Bunga dengan *Return Saham*. Tanda negatif pada suku bunga menunjukkan pengaruh berlawanan arah dengan *Return Saham*, yaitu jika Suku Bunga naik maka *Return Saham* akan turun. Begitu sebaliknya jika Suku Bunga turun maka *Return Saham* akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi yang memiliki distribusi normal maupun tidak. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik *P-P Plot of Regression Standart* yaitu dengan melihat persebaran titik-titik pada sumbu diagonalnya. Apabila titik-titik tersebut telah mengikuti garis diagonalnya, maka data tersebut dapat dikatakan telah terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan normal

probability plot dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 1 diatas bahwa grafik normal P-P plot dapat menunjukkan data distribusi secara normal dikarenakan data residual terlihat mendekati garis diagonal sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah hasil distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku salah satu cara yaitu melakukan uji statistik dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data yang berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal apabila terdapat perbedaan signifikan (taraf signifikan < 0,05). Sedangkan distribusi data yang tidak berbeda dengan standar baku atau distribusi normal apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05). Berikut hasil olah SPSS 23 uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13532795
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,333

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,333 > 0,05 yang artinya data variabel penelitian sudah terdistribusi normal dan baik, dikarenakan nilai sig > 0.05. Dengan kata lain memenuhi asumsi normalitas. maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga* telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Sehingga munculnya pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas tertera pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
(Constant)			
1			
Return On Equity	,983		1,017
Debt To Equity Ratio	,966		1,035
Inflasi	,969		1,032
Tingkat Suku Bunga	,971		1,029

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model linier mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara model regresi linier dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka terjadi autokorelasi, hal tersebut dapat dihitung menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,055

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variabel: Return Saham

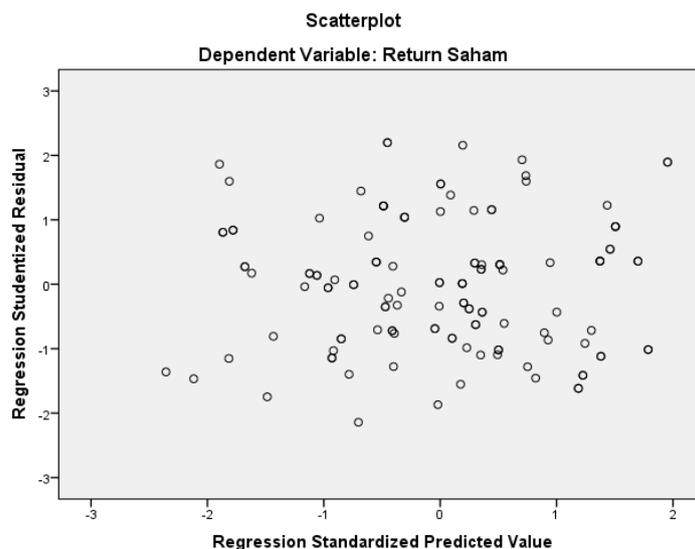
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,055 dengan tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 130 dan jumlah variabel Independen 4 (k=4), maka dalam tabel Durbin-Watson diperoleh nilai du sebesar 1,7774 dan dl sebesar 1,6508. Karena nilai DW 2,055 lebih besar dari batas atas (du) 1,7774 dan kurang dari 2,2226 (4 - du), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam

pengujian ini dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sehingga berdasarkan hasil output SPSS, maka diperoleh hasil uji heterokedastisitas yang disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas dapat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang tertentu, dapat jelas tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bahwa hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk mengetahui bahwa nilai perusahaan berdasarkan masukan dari nilai variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F dapat digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANNOVA) (Ghozali, 2018:329). Untuk itu digunakan uji kelayakan model dengan α sebesar 5% atau 0,05 dimana apabila nilai signifikan uji F $\geq 0,05$ maka model regresi tidak layak dan tidak apat digunakan. Sedangkan apabila nilai signifikan uji F $\leq 0,05$ maka model regresi layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Hasil uji kelayakan model (uji statistik F) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,491	4	,123	6,489	,000 ^b
1 Residual	2,362	125	,019		
Total	2,853	129			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Inflasi

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas hasil uji F bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dikarenakan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian, karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel independen (ROE, DER, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh dari variabel-variabel bebas (*variable independent*) terhadap variabel terikatnya (*variable dependent*). Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat persentase variasi variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent variable*). Koefisien determinasi dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Semakin besar nilai koefisien atau nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (*dependent variable*). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.145	.13748

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Inflasi

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 hasil Koefisien Determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,172 yang berarti bahwa variabel *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh ROE, DER, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Sebesar 17,20% sedangkan selebihnya sebesar 82,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut apabila nilai signifikan uji $t \geq 0,05$, hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikan uji $t \leq 0,05$, hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,258	,153		1,690	,093
Return On Equity	,010	,002	,343	4,178	,000
1 Debt To Equity Ratio	,001	,005	,011	,132	,896

Tingkat Inflasi	-,026	,041	-,054	-,648	,518
Suku Bunga	-,040	,012	-,268	-3,246	,002

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai nilai koefisien regresi (B) tingkat signifikan α sebesar 0,05 diperoleh nilai t sebesar 4,178 dan hasil probabilitas signifikansi (α) ROE sebesar 0,000 yang artinya $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka hipotesis ke-1 yang menyatakan "Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*" diterima. Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai koefisien regresi (B) tingkat signifikan α sebesar 0,05 diperoleh nilai t sebesar 0,132 dan hasil probabilitas signifikansi (α) DER sebesar 0,896 yang artinya $\alpha > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka hipotesis ke-2 yang menyatakan "Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*" ditolak. Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,05 diperoleh nilai t sebesar -0,648 dan hasil probabilitas signifikansi (α) Inflasi sebesar 0,518 yang artinya $\alpha > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka hipotesis ke-3 yang menyatakan "Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*" ditolak. Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kebijakan hutang mempunyai nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,05 diperoleh nilai t sebesar -3,246 dan hasil probabilitas signifikansi (α) Tingkat Suku Bunga (SB) sebesar 0,002 yang artinya $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka hipotesis ke-4 yang menyatakan "Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*" diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Return Saham*

Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dalam penelitian ini diterima. Hubungan positif antara ROE dengan *Return Saham* menunjukkan bila ROE meningkat maka *Return Saham* juga akan meningkat. Sehingga diartikan bahwa ROE mampu menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola modal perusahaan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Return On Equity* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*. Secara teoritis tingginya nilai ROE akan ditangkap sebagai sinyal positif bagi para investor yang beranggapan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitasnya cukup baik sehingga akan menarik minat investor dalam melakukan investasi saham, dengan begitu akan mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019) yang menemukan dan menyatakan bukti bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap *Return Saham*

Solvabilitas (DER) dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* yang artinya dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan harga saham tidak selalu bergantung pada DER, suatu perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi belum tentu memiliki kinerja perusahaan yang buruk, tergantung kepada bagaimana manajemen perusahaan mengoptimalkan hutang yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Jadi, tinggi rendahnya DER tidak selamanya berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erari (2014)

yang menemukan dan menyatakan bukti bahwa tinggi rendahnya variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin kecil.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Inflasi dalam penelitian ini dapat berpengaruh negatif terhadap *return Saham* ditolak. Inflasi yang terjadi selama periode penelitian tergolong rendah dan stabil kurang dari 10%. Sedangkan rata-rata *return saham* mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017, kemudian menurun pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2019. Keadaan ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara inflasi dan *return saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) yang menemukan dan menyatakan bukti bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Karena selain Inflasi, *return saham* juga dapat dipengaruhi oleh aksi korporasi atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri yang dapat mengubah hal-hal fundamental dalam perusahaan. Putra *et al.*, (2016) menyatakan tingkat inflasi di bawah 10% dinilai wajar dan stabil dalam sudut pandang investor, serta bukan merupakan faktor penentu atau penjelas perubahan *return saham*, sehingga investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi agar menghasilkan *return* yang tinggi bagi para investor.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Tingkat Suku Bunga dalam penelitian ini dapat berpengaruh negatif terhadap *return Saham* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Suku Bunga layak diperhitungkan dalam memprediksi *Return Saham*. Karena, suku bunga mempengaruhi biaya dan modal, artinya apabila suku bunga mengalami penurunan akan diikuti oleh reaksi yang positif pada kinerja pasar, begitupun sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara suku bunga terhadap *return saham*. Apabila suku bunga naik maka *return saham* akan turun, sedangkan apabila suku bunga turun maka *return saham* naik. Suku bunga merupakan faktor fundamental yang berada diluar kendali perusahaan, dimana suku bunga merupakan faktor yang sulit dideteksi dan dikendalikan oleh kemampuan perusahaan, akibatnya faktor suku bunga sulit untuk diprediksi. Prospek suku bunga yang meningkat bagi pasar saham dapat mendorong investor untuk berpindah pilihan ke sekuritas yang rendah resiko. Hal ini menyebabkan rendahnya aliran dana ke pasar uang yang berdampak pada rendahnya permintaan saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirayanti dan Wirama (2017) yang menemukan dan menyatakan bukti bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun dan sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai kriteria sampel. penelitian hanya ada 26 perusahaan, sehingga hasil penelitian ini kurang kuat sebagai bahan acuan bagi perusahaan perbankan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan yang internasional lain yang berada di Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio Inflasi, dan rasio Tingkat Suku Bunga yang mempengaruhi *Return Saham* dan belum mencakup faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi *Return Saham* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu bagi perusahaan, sebaiknya mampu mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dihasilkan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi para investor, mengelola tingkat hutang agar tetap rendah serta mampu mengelola tingkat hutang agar berdampak positif untuk menghasilkan keuntungan besar untuk para investor, mampu mempertahankan perusahaan agar tetap stabil jika terjadi inflasi serta mampu bersaing dengan rendahnya tingkat suku bunga agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dikarenakan intensitas dana meningkat. Bagi calon investor, dalam melakukan investasi di pasar modal sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi, serta Tingkat Suku Bunga yang rendah sebagai bahan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Karena, variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, H. T. dan Topowijono. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* 61(2): 144- 151.
- Andes, S. L., Z. Puspitaningtyas, dan A. Prakoso. 2017. Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 10(2): 8-16.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Devi, N. N. S. J. P. dan L. G. S. Artini. 2019. Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen* 8(7): 4183- 4212.
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(2).
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Gunadi, G. G. dan I. K. W. Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(6): 1636-1647.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mirayanti, N. M. dan D. G. Wirama. 2017. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1): 505-533.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, G. H. dan S. Hermuningsih. 2020. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 14(1).
- Putra, E. M., P. Kepramareni. dan N. L. G. Novitasari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Mahasaraaswati*.
- Samalam, F. N. A., M. Mangantar. dan I. S. Saerang. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(4): 3863-3872.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, A. N. dan S. Hermuningsih. 2020. Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen* 14(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sunariyah. 2011. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiradharma, M. S. dan Sudjarni, L. K. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Unud* 5(6): 3392-3420.